

# ANALISIS EMPIRIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* DI INDONESIA

Andrew  
Agustin Ekadjaja  
Malem Ukur Tarigan  
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

ackadjaja@gmail.com

## ABSTRACT

*This study was aim to analysed and examined empirically the factors that affect the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange to change its public accounting firm. Factors tested in this study are management turnover, audit opinion, auditor's reputation, share growth and financial distress. Data collection used a purposive sampling method conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The hypothesis tested in this study is using logistic regression analysis, using Statistical Package for Social Science. The results showed that the variables that influence change of public accounting firm is share growth. While the other variables examined in this study such as management turnover, audit opinion, auditor's reputation and financial distress did not prove to affect the company's decision to change the public accounting firm.*

**Keywords:** Auditor switching, Audit opinion, Auditor Reputation, Share Growth

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meneliti secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pergantian kantor akuntan publik. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini audit, reputasi auditor, pertumbuhan saham dan kesulitan keuangan. Proses pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik, menggunakan Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik adalah pertumbuhan saham. Sedangkan variabel lain diteliti dalam penelitian ini seperti pergantian manajemen, opini audit, reputasi auditor dan kesulitan keuangan tidak terbukti mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengubah kantor akuntan publik

**Kata Kunci:** Pergantian Auditor, Opini Audit, Reputasi Auditor, Pertumbuhan Saham

## PENDAHULUAN

Akuntan publik (*auditor*) adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani konflik kepentingan antara

pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan. Peran akuntan publik dalam memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang berkualitas sangat berguna tidak saja

bagi dunia bisnis, tetapi juga masyarakat luas (Wibowo dan Hilda, 2009 dalam Wijayani dan Januarti, 2011:2).

Semakin banyak perusahaan yang *listing* di BEI, maka jasa akuntan publik semakin banyak dibutuhkan. Hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan profesi akuntan publik di Indonesia sehingga Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi semakin banyak. Perusahaan dapat memilih KAP dan apabila timbul ketidakcocokkan, perusahaan berhak melakukan pergantian KAP (*auditor switching*).

Berdasarkan PMK-17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik", perusahaan diwajibkan melakukan *auditor switching* setelah enam tahun berturut-turut menerima penugasan jasa audit dari suatu KAP. Pergantian KAP yang sesuai dengan regulasi ini dinamakan pergantian wajib (*mandatory*) yang terjadi karena peraturan pemerintah. Perusahaan yang melakukan pergantian wajib merupakan hal yang wajar.

Pergantian sukarela (*voluntary*) terjadi jika perusahaan melakukan pergantian KAP sebelum batas waktu yang ditetapkan yang didasarkan atas kemauan perusahaan. Damayanti dan Sudarma (2008:5) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*). Pergantian manajemen, *financial distress* dan *share growth* merupakan faktor-faktor yang berasal dari klien, sedangkan opini audit dan reputasi auditor merupakan faktor-faktor yang berasal dari auditor.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Jasa Akuntan Publik

Definisi akuntan publik adalah: "*Public*

*accountants is a person who has met state regulatory requirements, including passing the uniform CPA Examination and has thus been certified. A CPA may have as his or her primary responsibility the performance of the audit function on published historical financial statements of commercial and noncommercial financial entities.*" (Arens, Elder, dan Beasley, 2012:38)

Di Indonesia, peraturan yang terkait dengan jasa akuntan publik diatur dalam Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Definisi jasa akuntan publik adalah: "Jasa akuntan publik merupakan merupakan suatu jasa yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan berpengaruh secara luas dalam era globalisasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan." (Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2011)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Pasal 2, akuntan publik dan KAP dapat memberikan jasa yang bersifat atestasi maupun non-atestasi. Perbedaan antara kedua jenis jasa ini terletak pada ada tidaknya kewajiban dari akuntan publik untuk menyatakan pendapat mengenai asersi laporan keuangan.

### *Auditor Switching*

Damayanti dan Sudarma (2008) mengemukakan bahwa *auditor changes* merupakan perilaku yang dilakukan perusahaan untuk berpindah auditor. Pergantian auditor yang bersifat *mandatory* ataupun *voluntary* dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor.



Jika perhatian auditor bersifat *voluntary*, maka perhatian utama difokuskan pada sisi klien. Jika perhatian auditor bersifat *mandatory*, maka fokus perhatian beralih kepada auditor.

#### **Pengertian Manajemen**

Robbins dan Coulter (2012:36) mendefinisikan manajemen sebagai aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif yang dibagi atas *first-line manager*, *middle manager*, dan *top Manager*.

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya (*top manager*). Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan-kebijakan perusahaan (Sumadi, 2011:6).

#### **Opini Audit**

Tahap akhir dari proses audit adalah pemberian pendapat atau opini dari auditor eksternal mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen. Menurut Agoes (2012:119) standar atau norma pelaporan keempat mengharuskan auditor mengutarakan pernyataan pendapatnya mengenai laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab atas laporan keuangan yang diauditnya. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508), terdapat lima jenis pendapat akuntan, yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat.

#### **Reputasi Auditor**

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri

sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Arens dkk. (2012:46) menggunakan empat kategori ukuran untuk mengelompokkan kantor akuntan publik, yaitu *Big Four international firms*, *National firms*, *Regional and large local firm*, dan *Small local firms*.

#### **Share Growth**

Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal dalam bentuk saham (*stock*). Menurut (Hartono dan Jogiyanto, 2003:67), perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja dan mengindikasikan peluang pertumbuhan dimasa depan. Dampak dari penerbitan saham-saham ini terlihat dalam pertumbuhan dan pergerakan jumlah saham perusahaan.

Salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam melangsungkan aktivitas operasi sekaligus mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha. Sebuah perusahaan yang mempunyai *sales growth* positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

#### **Financial Distress**

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami *financial distress* dan memiliki kemungkinan mengalami kebangkrutan merupakan suatu analisis yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti kreditur, investor, otoritas pembuat peraturan, auditor maupun manajemen (Sartono, 2001:114). *Financial distress* (*financial distress*) pada perusahaan terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Menurut (Brigham dan Daves, 2003 dalam Fachrudin, 2008:1). terdapat lima tipe *financial distress*, yaitu *economic failure*, *business failure*, *technical insolvency*, *insolvency in bankruptcy*, dan *legal bankruptcy*.

## Hipotesis Penelitian

### a. Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian kantor akuntan publik

Pergantian manajemen dalam perusahaan sering kali diikuti oleh perubahan kebijakan dalam perusahaan. Begitu pula dalam hal pemilihan kantor akuntan publik. Jika manajemen yang baru berharap bahwa kantor akuntan publik yang baru lebih bisa diajak bekerjasama dan lebih bisa memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, pergantian kantor akuntan publik dapat terjadi dalam perusahaan.

**Ha1: Terdapat pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian kantor akuntan publik**

### b. Pengaruh opini *audit* terhadap pergantian kantor akuntan publik

Menurut Kawijaya dan Juniarti (2002), *opini qualified* kurang disukai oleh klien. Klien lebih menginginkan *auditor* memberi opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Manajemen perusahaan akan mengganti auditornya karena mereka memberi opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan dan akan mencari auditor yang lebih mudah diatur (Carcello dan Neal, 2003 dalam Wijayani dan Januarti, 2011:7).

**Ha2: Terdapat pengaruh opini *audit* terhadap pergantian kantor akuntan publik**

### c. Pengaruh reputasi *auditor* terhadap pergantian kantor akuntan publik

Menurut Wibowo dan Hilda (2009) dalam Wijayani dan Januarti (2011), perusahaan akan lebih memilih kantor akuntan publik dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa kantor akuntan publik besar kemungkinannya kecil untuk berganti kantor akuntan publik.

**Ha3: Terdapat pengaruh reputasi *auditor* terhadap pergantian kantor akuntan publik**

### d. Pengaruh *share growth* terhadap pergantian kantor akuntan publik

Suparlan dan Andayani (2010:6) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja dan mengindikasikan peluang pertumbuhan dimasa depan. Perusahaan memutuskan untuk menggunakan kantor akuntan publik besar terkait dengan kebutuhan dana, ekuitas atau hutang. Dengan penggunaan dana tambahan maka membutuhkan pengawasan yang tinggi sehingga investor lebih percaya kepada perusahaan.

**Ha4: Terdapat pengaruh *share growth* terhadap pergantian kantor akuntan publik**

### e. Pengaruh *financial distress* terhadap pergantian kantor akuntan publik

Sinarwati (2010:5) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah kantor akuntan publik dari pada perusahaan yang tidak bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai *financial distress*) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah kantor akuntan publik.

**Ha5: Terdapat pengaruh *financial distress* terhadap pergantian kantor akuntan publik**



## METODE PENELITIAN

### Sampel dan Variabel Penelitian

Kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2013, perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2013,

perusahaan mempunyai laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, dan mempunyai laporan auditor independen dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

Berdasarkan proses seleksi dengan kriteria, jumlah sampel yang ditetapkan tampak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Jenis Usaha	Jumlah sampel		
		2011	2012	2013
1	Ceramics, Glass, Porcelain a. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	1	1	1
2	Metal And Allied Products a. Betonjaya Manunggal Tbk. b. Jaya Pari Steel Tbk.	2	2	2
3	Chemicals a. Barito Pacific Tbk. b. Budi Acid Jaya Tbk. c. Duta Pertiwi Nusantara Tbk. d. Ekadharna International Tbk. e. Tri Polyta Indonesia Tbk.	5	5	5
4	Plastics & Packaging a. Aneka Kemasan Utama Tbk. b. Asiaplast Industries Tbk. c. Berlina Tbk. d. Sekawan Intigratama Tbk.	4	4	4
5	Animal Feed a. Sierad Produce Tbk.	1	1	1
6	Pulp & Paper a. Kertas Basuki Rachmat Ind. Tbk. b. Suparna Tbk.	2	2	2
7	Automotive And Components a. Indo Kordsa Tbk. b. Nipress Tbk. c. Prima Alloy Steel Tbk.	3	3	3
8	Textile Garment a. Argo Pantes Tbk. b. Nusantara Inti Corpora Tbk. c. Ricky Putra Globalindo Tbk.	3	3	3
9	Cable a. Kabelindo Marri Tbk.	1	1	1
10	Food And Beverages a. Akasha Wira International Tbk. b. Cahaya Kalbar Tbk. c. Siantar TOP Tbk.	3	3	3
11	Tobacco Manufactures a. Bentoel International Investama Tbk.	1	1	1
12	Pharmaceuticals a. Indofarma Tbk. b. Kimia Farma Tbk. c. Schering Plough Indonesia Tbk. d. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	4	4	4
13	Houseware a. Lingseng Mahmud Industri Tbk.	1	1	1
Total		31	31	31
Akumulasi		93		

Variabel dependen dari penelitian ini adalah pergantian kantor akuntan publik. Variabel independen dari penelitian ini

adalah pergantian manajemen, opini audit, reputasi auditor, share growth dan financial distress.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi data. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independen yang bersumber dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Variabel pergantian kantor akuntan publik, pergantian manajemen, opini audit, reputasi auditor, *share growth* merupakan variabel *dummy*. Apabila perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan publik, pergantian manajemen, menerima opini wajar tanpa pengecualian, perusahaan diaudit oleh *The Big Four Auditors*, terjadi pergerakan dalam jumlah saham yang dimiliki setiap tahunnya, maka diberi kode angka 1 dan jika tidak maka diberi kode angka 0.

Tingkat *financial distress* perusahaan ditentukan dengan menggunakan rumus *Debt-Equity Ratio*:

$$\text{Debt - Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi (melakukan pergantian kantor akuntan publik dan tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data-data pada variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel dependen maupun variabel independen. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian Kantor Akuntan Publik	93	.00	1.00	.3763	.48709
Pergantian Manajemen	93	.00	1.00	.1828	.38859
Opini Audit	93	.00	1.00	.6989	.46121
Reputasi Auditor	93	.00	1.00	.2258	.42038
Share Growth	93	.00	1.00	.0753	.26525
<i>Financial Distress</i>	93	.08	38.79	2.2600	5.17387
Valid N (listwise)	93				

### Pengujian Asumsi dalam Model Regresi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh

variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi, hal ini dikarenakan  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai *VIF* > 10.

Tabel 3. Uji Multikolonieritas Tolerance dan Variance Inflation Factor Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.338	.109		3.098	.003		
Manajemen	-.110	.144	-.087	-.760	.450	.820	1.219
Opini	.032	.117	.030	.269	.789	.881	1.135
Reputasi	-.056	.125	-.048	-.447	.656	.936	1.069
Share	.439	.206	.239	2.129	.036	.861	1.162
DER	.007	.010	.076	.706	.482	.942	1.062

Hasil analisa menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolonieritas* antar variabel independen dalam model regresi.

#### Pengujian Hipotesis

##### a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian untuk keseluruhan model dilakukan dengan cara membandingkan angka -2 Log Likelihood (-2LL) awal (*Block Number = 0*) dengan angka -2 Log Likelihood (-2LL) akhir (*Block Number = 1*). Penurunan angka -2 Log Likelihood menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Overall Model Fit* Awal

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		123.180	-.495
Step 0	2	123.178	-.505
	3	123.178	-.505

Pada tabel 4 menunjukkan angka -2 Log Likelihood awal (*Block Number = 0*). An-

angka -2 Log Likelihood awal (*Block Number = 0*) adalah 123,178.



**Tabel 5. Hasil Pengujian Overall Model Fit Akhir**

Iteration	-2Log likelihood	Coefficients					
		Constant	Manajemen	Opini	Reputasi	Share	DER
Step 1	118.223	-.649	-.438	.126	-.223	1.758	.029
2	118.165	-.678	-.531	.146	-.261	1.932	.031
3	118.165	-.678	-.535	.146	-.262	1.938	.032
4	118.165	-.678	-.535	.146	-.262	1.938	.032

Tabel 5 angka -2 Log Likelihood akhir (*Block Number* = 1), setelah dimasukkan variabel independen adalah 118,165. Hal ini berarti terjadi penurunan nilai angka -2 Log Likelihood yang menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini baik untuk memprediksikan apakah pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh pergantian manajemen, opini audit, reputasi auditor, *share*

*growth* dan *financial distress*.

**b. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji kecocokan antara model regresi dengan data aslinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

**Tabel 6. Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi *Hosmer and Lemeshow Test***

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.308	8	.828

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,828, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk analisis selanjutnya karena model tersebut mampu memprediksi nilai observasinya, selain itu terdapat kecocokan model regresi dengan data aslinya.

**Koefisien Determinasi**

Besarnya nilai koefisien determinasi

yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R Square dalam penelitian menunjukkan besarnya variabilitas variabel pergantian kantor akuntan publik yang dapat dijelaskan oleh variabel pergantian manajemen, opini audit, reputasi auditor, *share growth* dan *financial distress*. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi *Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	118,165 <sup>a</sup>	.052	.719

Hasil pengujian Nagelkerke R Square pada tabel 7 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,719. Hal ini berarti variabel dependen pergantian kantor akuntan publik dapat dijelaskan oleh variabel independen berupa pergantian manajemen, opini audit, reputasi auditor, *share growth* dan *financial distress* sebesar 71,9% dan sisanya sebesar 28,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

**Estimasi Parameter & Interpretasi**

Estimasi parameter dari model regresi apakah hipotesis ditolak atau diterima dapat dilihat pada tabel 8. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari 5%, maka hipotesis ditolak.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Manajemen	-.533	.676	.627	1	.429	.586
Opini	.146	.519	.079	1	.778	1.157
Reputasi	-.262	.555	.223	1	.637	.769
Share	1.938	.981	3.905	1	.048	6.943
DER	.032	.042	.556	1	.456	1.032
Constant	-.678	.479	2.005	1	.157	.508

Dari pengujian estimasi parameter, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{PKAP}{1-PKAP}\right) = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 OA + \beta_3 RA + \beta_4 SG + \beta_5 FD + e$$

$$\ln\left(\frac{PKAP}{1-PKAP}\right) = -0,678 - 0,533PM + 0,146OA - 0,262RA + 1,938SG + 0,032FD + e$$

Keterangan:

PKAP = Pergantian Kantor Akuntan Publik

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_i$  = Koefisien Regresi, di mana  $i = 1, 2, 3, 4, 5$

PM = Pergantian Manajemen

FD = *Financial distress*

OA = Opini Audit

RA = Reputasi Auditor

SG = *Share Growth*

e = *Error Term*

**Model Persamaan Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat

dikotomi (melakukan pergantian kantor akuntan publik dan tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik). Pengujian dalam regresi ini dilakukan pada tingkat signifikansi 5%.

Hipotesis alternatif pertama (Ha1) yaitu variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,535 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,429 yang berarti Ha1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang terjadi di dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Hal ini berarti bahwa adanya pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu kantor akuntan publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarna (2007), Suparlan dan Andayani (2010), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Wijayani dan Januarti (2011), Sinarwati (2010), Sulistiarini dan Sudarno (2012).

Hipotesis alternatif kedua (Ha2) yaitu variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,146 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,778, yang berarti Ha2 ditolak. Dari persamaan regresi logistik dapat dilihat bahwa perusahaan yang mendapat opini *unqualified* berhubungan secara positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit yang diterima perusahaan berupa opini selain *unqualified* tidak berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Hal ini didasari fenomena bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big Four* cenderung tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik ketika mendapat opini selain *unqualified*. Pergantian kantor akuntan publik dari *Big Four* ke *Non Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan anggapan negatif dari para pengguna laporan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011), Susan dan Trisnawati (2011), Sulistiarini dan Sudarno (2012), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Kadir (1994) dan Lubis (2000).

Hipotesis alternatif ketiga (Ha3) yaitu

variabel reputasi auditor menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 0,262 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,637, yang berarti Ha3 ditolak. Kantor akuntan publik yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis, hal ini menimbulkan kecenderungan bahwa perusahaan tidak akan mengganti kantor akuntan publik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah (2002), Kartika (2006), Sinarwati (2010), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarna (2007), Wijayani dan Januarti (2011), Sulistiarini dan Sudarno (2012).

Hipotesis alternatif keempat (Ha4) yaitu variabel *share growth* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,938 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,048, yang berarti Ha4 tidak ditolak. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan jumlah saham berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Knechel et al. (2008) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyatakan perusahaan menggunakan kantor akuntan publik besar terkait dengan kebutuhan dana, ekuitas, karena menerbitkan kembali jumlah saham yang beredar menunjukkan adanya tambahan dana. Loughram et al. (1997) dalam Suparlan dan Andayani (2010) menyebutkan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja, sehingga mendorong untuk mengganti kantor akuntan publik yang berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010).

Hipotesis alternatif kelima (Ha5) yaitu *Financial Distress* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,032 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,456, yang berarti Ha5 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan adanya fenomena walaupun *financial distress* cenderung menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik, akan tetapi pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan di mata para *stakeholdernya* terkait dengan ukuran kantor akuntan publik yang digunakan masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa kantor akuntan publik lama. Hasil penelitian



ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suparlan dan Andayani (2010), Wijayani dan Januarti (2011), Sulistiarini dan Sudarno (2012), namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010).

Hasil pengujian secara simultan dari kelima variabel independen menunjukkan nilai chi-square sebesar 5,012 yang merupakan besarnya penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$ . Nilai signifikansi (p) adalah sebesar 0,414. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari kelima variabel secara simultan, yaitu pergantian manajemen, opini audit, reputasi auditor, *share growth* dan *financial distress* terhadap pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris ada atau tidaknya pengaruh pergantian manajemen, opini audit, reputasi auditor, *share growth* dan kesulitan keuangan terhadap pergantian kantor akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian manajemen, opini audit, reputasi auditor dan *financial distress* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik.

*Share growth* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik, hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan jumlah saham berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari kelima variabel secara simultan, yaitu pergantian manajemen, opini audit, reputasi auditor, *share growth* dan kesulitan keuangan terhadap pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan.

Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adalah penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel manajemen, opini audit, reputasi auditor, *share growth* dan kesulitan keuangan terhadap pergantian kantor akuntan publik. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap pergantian kantor akuntan publik tidak diuji dalam penelitian ini.

Periode penelitian yang digunakan hanya

terbatas tiga tahun, periode waktu yang terbatas tersebut tentunya mempengaruhi hasil penelitian ini. Pemilihan objek penelitian juga hanya menggunakan perusahaan manufaktur saja.

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini yang telah disebutkan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti ukuran klien dan *fee audit*. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan periode pengamatan dan memperluas populasi penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabel dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi atau indikator lain yang dapat lebih menggambarkan mengenai variabel yang sedang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing*. Edisi 4 buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_, dan Hoesada, Jan. (2009). *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Arens, et al. (2012). *Auditing and Assurance Service an Integrated Approach*. 14th Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall
- Damayanti, Shulamite. dan Made Sudarma. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, p. 1-13.
- Fachrudin, Khaira Amalia. (2008). Faktor-Faktor yang Meningkatkan Peluang Survive Perusahaan Kesulitan Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No. 1, Januari 2008. p. 1-9

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Kawijaya, N. dan Juniarti. (2002). Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2, November 2002. p. 93-105
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002* tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta
- \_\_\_\_\_ *Nomor 359/KMK/06/2003 pasal 2* tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008* tentang Jasa Akuntan Publik, Jakarta
- Robbins, Stephen. P, dan Mary Coulter. (2012). *Management*. 11th Edition. England: Pearson Prentice Hall
- Sartono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sinarwati, Ni Kadek. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik ?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto. p. 1-20.
- Sudarno dan Sulistiarini, Endina. (2012). Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010). Diponegoro *Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2012. p. 1-12
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparlan dan Andayani, Wuryan. (2010). Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto. p. 1-25.
- Supranto, Johanes. (2008). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Edisi 7 buku 1. Jakarta: Erlangga
- Susan dan Trisnawati, Estralita. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2, Agustus 2011. p. 131-144
- Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2011* tentang Akuntan Publik, Jakarta.
- Wijayani, Eva Dwi dan Indira Januarti. 2011. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Banda Aceh.

[www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)